

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN ETIKA SISWA KELAS XI SMA NEGRI 1 PAGKAH

Rifal Oktiawan

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah tentang bagaimana keadaan etika pada siswa di sekolah yang berimplikasi dengan tingkat konsep diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat korelasi antara konsep diri dengan etika siswa kelas xi SMA Negri 1 Pagkah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional secara statistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 siswa yang dipilih dari 3 kelas. Data diambil dengan menggunakan teknik pemberian angket melalui pengukuran skala likert dalam bentuk checklist pada instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara konsep diri dengan etika siswa kelas xi SMA Negri 1 Pagkah menunjukkan korelasi positif dan tidak signifikan melalui analisis data statistik dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan perolehan nilai t hitung $>$ t tabel ($0,144 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel dalam kategori lemah namun begitu walupun didapat hasil keterkaitan kedua variabel yang hanya 3,5% saja, tetapi konsep diri siswa memiliki hubungan yang positif dengan etika siswa. Artinya semakin tinggi tingkat konsep diri siswa, maka semakin meningkat pula etika siswa di sekolah.

Kata Kunci: Hubungan Konsep Diri Dengan Etika Siswa

ABSTRACT

The background of this research is about how the state of ethics in students in schools has implications for the level of students' self-concept. This study aims to determine and explain the level of correlation between self-concept and ethics of class xi SMA Negri 1 Pagkah. This study uses a descriptive method with a quantitative approach using a statistically correlational design. The sample used in this study were 63 students who were selected from 3 classes. Data were collected using a questionnaire giving technique through Likert scale measurement in the form of a checklist on the research instrument. The results showed that the level of correlation between self-concept and ethics of class xi SMA Negri 1 Pagkah showed a positive and insignificant correlation through statistical data analysis with the acquisition of hypothesis test results with the acquisition of t value $>$ t table ($0.144 > 0.05$). This shows that the correlation of the two variables is in the weak category, but even so, the results of the relationship between the two variables are only 3.5%, but students' self-concept has a positive relationship with student ethics. This means that the higher the level of student self-concept, the higher the student's ethics in school.

Keywords: Relationship between Self-Concept and Student Ethics

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan terlahir generasi-generasi penerus bangsa yang selanjutnya akan menggantikan pemimpin-pemimpin yang ada sekarang ini. Hasil dari proses belajar di sekolah tidak hanya mengacu pada nilai yang diperoleh siswa namun juga perilaku yang ditunjukkan siswa. Akan tetapi hal itu pula yang malah menjadi masalah yang sering terjadi di dunia pendidikan. Dari hasil penelitian (Journal Writing Improves SelfEsteem, 2013) bisa disimpulkan bahwa

sebagian remaja memiliki penilaian yang kurang baik terhadap dirinya sendiri. Hal itu tentunya berhubungan dengan konsep diri, dimana remaja menganggap dirinya selalu kurang dan akhirnya melakukan hal-hal yang sebetulnya itu merugikan dirinya sendiri. Dari keadaan yang sebenarnya baik-baik saja, tetapi dengan konsep diri yang kurang remaja bisa saja memunculkan perilaku yang kurang baik. Jika berbicara tentang perilaku baik maka itu tidak lepas dari etika, dimana sebagian besar orang menganggap etika sebagai tolak ukur perilaku baik atau buruk. Gunarsa (2012; 93), mengatakan remaja yang masih duduk di bangku sekolah seharusnya memiliki etika baik di dalam maupun di luar sekolah, sehingga bisa memunculkan perilaku positif karena mereka masih dalam proses pendidikan membentuk karakter. Dalam menghadapi tugas-tugas tersebut, ada remaja yang mampu menghadapinya, namun juga ada yang kurang atau tidak mampu menghadapi, biasanya akan melakukan hal-hal yang sifatnya kontradiktif dan bersifat negatif. Jika demikian, ini akan menimbulkan persoalan bagi remaja sendiri maupun lingkungannya.

Masa remaja juga sering disebut masa krisis, beberapa hal yang menimbulkan krisis pada remaja antara lain terlihat dari hasil penelitian Pam Nilan dalam (Nurhasanah, 2017; 572) pada remaja di Indonesia, antara lain bagi remaja Indonesia, yang menimbulkan masalah di usia remaja adalah 1) seks bebas (*free seks*) atau pergaulan bebas, yaitu 50% dari subjek remaja yang diteliti (N: 3565 remaja, 2) 40% remaja menyebutkan narkoba dan minuman keras adalah masalah bagi remaja; 3) hanya 20% remaja yang men'cemas'kan ketiadaan pekerjaan atau masalah ekonomi. Penelitian Pam Nelan ini, sekitar 61,7% dari respondennya sedang bersekolah setaraf SMA.

Beberapa masalah etika siswa di sekolah yang seiring muncul akibat konsep diri siswa yang cenderung negatif, salah satunya adalah mencotek. Dalam hal ini diperkuat pada penelitian yang dilakukan Zidni Immawan (2015; 75) pada siswa-siswi MAS Sibangkulon Buran, diperoleh hasil hubungan konsep diri dengan perilaku mencotek. Hubungan ini dapat dijelaskan bahwa jika siswa memiliki konsep diri akademik yang positif maka tingkat perilaku menyonteknya akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya jika siswa memiliki konsep diri akademik negatif maka tingkat perilaku menyonteknya akan semakin tinggi. Sumbangan efektif konsep diri akademik terhadap perilaku menyontek siswa sebesar 27,3%.

Survei awal yang dilakukan penulis melalui AKPD diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki masalah terkait dengan prilakunya di sekolah, seperti diperoleh kategori tinggi pada butir item kurang sopan dengan orang lain dan belum memahami perilaku pribadi yang berkarakter. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan etika yang dimiliki siswa. Selanjutnya dalam wawancara dengan guru BK di SMA N 1 PANGKAH, didapatkan bahwa siswa di SMA, terlihat bahwa siswa masih banyak mengabaikan persoalan etika di sekolah yang seharusnya ditunjukkan. Pada dasarnya mereka tidak memperhatikan etika dan menganggap itu sebagai hal yang wajar untuk dilakukan. Etika setiap individu akan tampak pada perilaku sehari-hari karena etika memberi gambaran tentang perilaku yang dapat dinilai berdasarkan moral.

Penulis juga melihat kenyataan di sekolah banyak siswa yang menunjukkan etika kurang baik. Misalnya ketika bersosialisasi mereka menunjukkan sikap yang kurang sopan santun baik itu dengan teman, karyawan maupun guru. Masih banyak siswa yang jika ditanya guru memberi jawaban dengan bahasa yang kurang baik, menggunakan bahasa yang kasar ketika berbicara dengan teman, memperlakukan adik kelas dengan tidak baik,

menggunakan bahasa yang kurang baik ketika berkomunikasi dengan penjual kantin dan tidak menghargai karyawan sekolah seperti OB maupun Satpam. Menurut penulis hal itu erat kaitannya dengan pengaruh konsep diri siswa yang berpengaruh pada etika siswa di sekolah.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 PANGKAH. Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Waktu pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan beberapa kelompok siswa untuk kurun waktu tertentu, utamanya pada bulan februari 2020. Proses pengambilan data dengan sistem daring melalui fasilitas media sosial WhatsApp (WA) untuk pendokumentasian data penelitian dan Gogleform untuk penyebaran instrument penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 kelas dengan jumlah siswa 96, yang kemudian di ambil 63 sebagai sampel penelitian. Instrument yang digunakan adalah skala *likert*, dimana masing-masing variable ada 24 indikator yang harus disi. sedangkan respon jawaban yang akan diberikan pada subjek adalah berupa kata-kata Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) karena item pernyataan yang akan diukur adalah perilaku. Variable dari penelitian ini adalah etika (y) dan konsep diri siswa (x). Teknik penyusunan skala lebih rinci dapat dideskripsikan dalam bentuk *blue print* instrumen penelitian berikut

Kisi-kisi instrumen penelitian variabel konsep diri siswa.

Aspek	No indikator (F)	No indikator (UF)	Jumlah Item
Penilaian diri	1, 9, 17	5, 13, 21	6
Harapan dalam diri	6, 14, 22	2, 10, 18	6
Keberhasilan dan kegagalan	3, 11, 19	7, 15, 23	6
Dukungan sosial	8, 16, 24	4, 12, 20	6
Jumlah	12	12	24

Kisi-kisi instrumen penelitian variabel etika siswa di sekolah

Aspek	F	UF	Jumlah Item
Deskriptif	1, 9, 17	5, 13, 21	6
Mataetika	6, 14, 22	2, 10, 18	6
Normatif Individual	3, 11, 19	7, 15, 23	6
Normatif Sosial	8, 16, 24	4, 12, 20	6

Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah butir pernyataan maka hasil koefisien korelasi tiap butir kemudian dikorelasikan pada tabel *r product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah subjek (N). Pada penelitian ini rtabel dengan jumlah 63 responden yaitu 0,254. Jika rhitung lebih besar daripada rtabel maka item skala tersebut dikatakan valid, jika rhitung lebih kecil daripada rtabel maka item skala tersebut dikatakan tidak valid, Dari instrument yang sudah disebar skala konsep diri diperoleh 16 indikator yang valid dan 8 indikator yang tidak valid. Sedangkan untuk skala etika diperoleh 20 indikator yang valid dan 4 indikator yang tidak valid. Kemudian dari uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	N of Items
Konsep Diri Siswa	0,640.	0,254.	24
Etika Siswa	0,839.	0,254.	24

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui *SPSS. 25* diperoleh dari skala konsep diri siswa r_{11} (hitung) sebesar 0,631, skala etika siswa r_{11} sebesar 0,841. Angka tersebut kemudian dikonsultasikan dengan *r* tabel *product moment* untuk $N=63$, dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,254. Dikarenakan r_{11} (hitung) > r tabel > 0,254 dengan demikian *instrumen* skala konsep diri dan dukungan etika siswa bisa dikatakan reliabel.

Hasil penelitian

Berdasarkan dari pengolahan data yang sudah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kategori Hasil Skala Konsep Diri Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
16 – 25,6	Sangat Rendah	0	0%
26,6 – 35,2	Rendah	0	0%
36,2 – 44,8	Sedang	42	66,67%
45,8 – 54,4	Tinggi	19	30,15%
55,4 – 64	Sangat Tinggi	2	3,18%
Jumlah		63	100%

Berdasarkan tabel kategori hasil skala konsep diri menunjukkan interval 16–25,6 dengan kategori sangat rendah terdapat frekuensi sebanyak 0 orang dengan presentase sebesar 0%. Interval 26,6–35,2 dengan kategori rendah terdapat frekuensi sebanyak 0 orang dengan presentase sebesar 0%. Interval 36,2–44,8 dengan kategori sedang terdapat frekuensi sebanyak 42 orang dengan presentase sebesar 66,67%. Interval 45,8–54,4 dengan kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 19 orang dengan presentase sebesar 30,15%. Interval 55,4–64 dengan kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 3,18%.

Kategori Hasil Skala Etika

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
20 – 32	Sangat Rendah	0	0%
33 – 44	Rendah	2	3,17%
45 – 56	Sedang	8	12,70%
57 – 68	Tinggi	49	77,78%
69 – 80	Sangat Tinggi	4	6,35%
Jumlah		63	100%

Berdasarkan tabel kategori hasil skala etika menunjukkan interval 20–32 dengan kategori sangat rendah terdapat frekuensi sebanyak 0 orang dengan presentase sebesar

0%. Interval 33–44 dengan kategori rendah terdapat frekuensi sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 3,17%. Interval 45–56 dengan kategori sedang terdapat frekuensi sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 12,70%. Interval 57–68 dengan kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 49 orang dengan presentase sebesar 77,78%. Interval 69–80 dengan kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 6,35%.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variable menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov* dan untuk *unstandardized residual* nilai signifikan sebesar 0,353. Hal ini berarti nilai signifikan ($0,353 > \alpha (0,05)$).

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,77207364
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,930
Asymp. Sig. (2-tailed)		,353

Uji homogenitas merupakan suatu metode untuk menguji apakah homogenitas bertujuan mengetahui apakah dari beberapa varian populasi data sama atau berbeda. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Hasil uji homogenitas disajikan dalam table berikut:

Uji Homogenitas Varian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,672	1	124	,105

Uji homogenitas merupakan suatu metode untuk menguji apakah homogenitas linearitas memiliki tujuan guna mengetahui apakah dua variable secara signifikan memiliki hubungan yang linier. Dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05.

Table Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
etika * konsep diri	Between Groups	(Combined)	1640,148	15	109,343	3,936	,000
		Linearity	102,333	1	102,333	3,684	,061
			1537,814	14	109,844	3,954	,000
	Within Groups		1305,567	47	27,778		
	Total		2945,714	62			

Uji regresi linear sederhana merupakan suatu uji yang menyatakan adanya hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Analisis ini digunakan pada hipotesis 1 dan 2 yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Uji Regresi Linier Sederhana Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,186(a)	,035	,019	6,827

Setelah terpenuhi uji persyaratan, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan analisis *pearson correlation*, karena kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal dan hubungan yang linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dengan etika siswa SMA N 1 Pangkah. Hasil analisis uji *pearson correlation* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Uji *Pearson Correlation*

		konsep diri	etika
konsep diri	Pearson Correlation	1	,186
	Sig. (2-tailed)		,144
	N	63	63
etika	Pearson Correlation	,186	1
	Sig. (2-tailed)	,144	
	N	63	63

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan etika siswa SMA N 1 Pangkah. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan teknik uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa data terdistribusi normal karena signifikansi lebih dari 0,05. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *unstandardized residual* sebesar 0,930. Hal ini berarti nilai signifikan $(0,930) > \alpha (0,05)$ Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data-data dari variabel merupakan sampel data yang berasal dari distribusi normal.. Selain itu, berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan Tes for Linearity diketahui bahwa variabel konsep diri dengan etika siswa mempunyai nilai signifikan sebesar $(0,61) > 0,05$. Maka kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang linier. Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *Levene test* seperti tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar 0,105. Oleh karena itu, nilai signifikan $(0,105) > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data-data skor variabel etika (Y) berdasarkan skor kelompok konsep diri (X) memiliki varian yang sama, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data tersebut memiliki varian yang homogen

Sementara itu, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara konsep diri dengan etika

siswa. Melihat hasil analisis data yang telah diketahui, korelasi antara konsep diri dengan etika menunjukkan signifikansi sebesar 0,186 dan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,144 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dari penelitian ini diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan etika siswa kelas 11 di SMA N 1 Pangkah. Tingkat korelasi *pearson*, nilai tersebut bisa dikategorikan dalam tingkat korelasi lemah yaitu antara 0,00-0,25. Uji regresi sederhana yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,044 yang artinya pengaruh faktor konsep diri terhadap etika sebesar 3,5% dan 96,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes (2015; 20), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku yang kurang mencerminkan etika baik sebagai pelajar dalam masa remaja. Berdasarkan hasil penelitian bisa dikatakan korelasi kedua variabel dalam tingkat lemah karena, pada variabel konsep diri menunjukkan 0% dari 63 sampel memiliki kategori sangat rendah, 0% rendah, 66,67% sedang, 30,15% tinggi, dan 3,18 sangat tinggi. Sementara dari variabel etika 0% dari 63 sampel dalam kategori sangat rendah, 3,17% rendah, 12,70 sedang, 77,78% tinggi, dan 6,35% sangat tinggi. Artinya sebagian besar konsep diri siswa kelas 11 IPS SMA N 1 Pangkah dalam kategori sedang dan etika siswa dalam kategori tinggi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa antara konsep diri dengan etika terdapat korelasi positif dan tidak signifikan dengan hasil nilai. Hal ini menunjukkan semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula etika siswa, dan sebaliknya semakin rendah konsep diri semakin rendah pula etika siswa. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zidni Immawan (2015; 74), yang menyatakan bahwa semakin tinggi konsep diri semakin rendah kecenderungan berperilaku negatif atau tidak sesuai dengan etika. Siswa yang bersikap positif akan mengarahkan dirinya untuk dapat mengembangkan penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri maupun di lingkungan dalam menghadapi situasi yang terjadi disekitarnya, dimana hal tersebut akan membentuk perilaku yang positif.

Didukung oleh pendapat dari Syam (2014: 55) mendefinisikan konsep diri sebagai keyakinan, padangan, atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Remaja yang memiliki konsep diri positif memiliki keyakinan bahwa remaja bisa mengatasi masalahnya, serta menyadari bahwa setiap individu memiliki hak masing-masing. remaja harus memiliki konsep diri positif untuk mengembangka perilaku yang baik. Melalui penjelasan tersebut, bisa dikatakan jika bahwa seseorang yang memiliki kemampuan mengembangkan perilaku sesuai etika maka itu adalah orang yang cenderung memiliki konsep diri yang baik. Merangkum dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, walaupun kedua variabel yaitu konsep diri dan etika memiliki korelasi lemah dan hanya menunjukkan 3,5% keterkaitan, namun tetap ada hubungan positif yang saling berkaitan antara etika dengan konsep diri.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di SMA N 1 PANGKAH tentang konsep diri dengan etika siswa memiliki korelasi positif dalam kategori lemah, data yang diperoleh menunjukkan nilai korelasi *pearson* sebesar 0,186 dengan *Sig. (2-tailed)* 0,144 $> 0,05$. sedangkan untuk koefisien determinasi atau *r square* dari penelitian ini adalah 0,035, hal tersebut menunjukkan bahwa hanya 3,5% saja konsep diri dan etika siswa saling berkaitan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, dimana sebagian besar permasalahan konsep diri siswa

dalam kategori sedang dan etika siswa dalam kategori tinggi. dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan siswa di SMA N 1 Pangkah. mungkin jika ada peneliti yang ingin membahas tentang topik yang sama bisa mengambil indikator yang berbeda sumber agar hasil bisa lebih maksimal. Jika memungkinkan maka pemberian treatment akan sangat dibutuhkan dalam topik ini. Metode penelitian yang berbeda dengan pemberian layanan mungkin jadi solusi untuk kedepannya.

Daftar pustaka

- Asmawati Burhan. 2019. *Buku Ajar Etika Umum*. Cv Budi Utama; Yogyakarta
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi Wahyu Astuti & Muslikah. (2019). "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI". *Jurnal Edukasi*. Vol 5, no 2
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Samiroh, & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dan perilaku Menyontek pada Siswa Siswi Mas Simbangkulon Buaran Pekalongan. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, Vol 1. No 2, 67-77.
- Sri Sarjana & Nur Khayati. 2016. The Effect Of Ethic, Behaviour, And Personality On Teacher's Integrity. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 1, No 3.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Syaiful Sagala. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan; Peluang dan Tantangan*. Kencana; Jakarta.
- Syam, N. W. (2012). *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiarti, W. Pratiwi. 2017 Syam, N. W. (2012). *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*. Vol 47. No 1.
- Widiasavitri, K. D. L. P. dan P. N. (2014). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar, 1(2)
- Yanti Nurhasanah. 2017. A Contemporary Youth Story in Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*. Vol. 6 No. 1
- Zidni Immawan Muslimin. 2015. "Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa- Siswi Mas Simbangkulon Buaran Pekalongan". *Jurnal Psikologi Islam*. Vol 1, no 2